

## BAB I

### PENDAHULAN

#### A. Latar Belakang

Tabligh merupakan kegiatan yang dibebankan kepada seluruh umat manusia dalam rangka mempertahankan kelangsungan ajaran agama. Tabligh adalah mengajak dan menyeru kepada sesuatu yang lebih baik serta mencegah untuk senantiasa meninggalkan perbuatan keji. Jika terlaksana proses mengajak dan menyeru kepada kebaikan (*Amar Ma'ruf*) dalam segala aspek kehidupan tentu keamanan dan keselamatan hidup manusia pada umumnya akan terjaga, begitupula mencegah pada sesuatu yang keji (*Nahyi Munkar*) sebagai alat penyeimbang.

Tabligh berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan atau melaporkan dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:53). Tabligh dalam konteks ajaran islam adalah Penyampaian dan pembeitaan tentang ajaran-ajaran islam kepada umat manusia, yang dengan penyampaian dan pemberitaan tersebut, pemberita lepas dari beban dan kewajiban memberitakan dan pihak penerima berita menjadi terikat denganya (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:54).

Dari segi sifatnya, tabligh bukanlah perintah yang bersifat insidental, melainkan tabligh itu bersifat berkelanjutan sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul sampai akhir hayat beliau (Tata Sukayat, 2009:89). Perintah tersebut juga termaktub dalam Al-Qur'an surat Al Maidah 5:67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ

وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*“Wahai rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan tuhanmu kepadamu. jika tidak engkau lakukan ( apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk bagi orang-orang kafir.*

Perintah tersebut bukan hanya dibebankan kepada Nabi Muhamad SAW semata, melainkan juga dibebankan kepada seluruh umatnya.

Terdapat enam unsur dalam proses tabligh diantaranya adalah Mubaligh, pesan tabligh, metode, media, mubalagh dan tujuan (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:73). Keenam unsur tabligh diatas satu sama lain berkaitan, jika salah satu unsur tabligh tidak berjalan secara maksimal maka substansi dari kegiatan tabligh tidak akan mencapai hasil yang maksimal pula.

Tabligh dalam tataran teknis terbagi menjadi tiga bagian yaitu tabligh lisan disebut dengan khithabah, tabligh tulisan disebut kitabah dan tabligh peragaan disebut I'lam. Menurut Harun Nasution Khithabah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan mengenai permasalahan keagamaan

yang disampaikan dihadapan sekelompok orang atau khalayak banyak (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:57).

Khithabah dapat disimpulkan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai islam melalui media lisan, baik yang terkait dengan ibadah mahdhoh maupun yang tidak terikat dengan ibadah mahdoh (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:59).

Proses khithabah yang dilaksanakan pada umumnya berbeda dan memiliki keunikan tersendiri. Diantara sekian banyak kegiatan khitabah yang dilakukan, terdapat keunikan-keunikan dalam kegiatan khithobah yang dilakukan para khathib yang berasal dari Persatuan Islam atau yang selama ini dikenal dengan sebutan Persis. Keunikan-keunikan tersebut dapat dibedakan dari tradisi yang digunakan disaat pelaksanaan khithabah diantaranya, tidak membaca salam pada pembukaan ceramah, penyampaian pesan tidak banyak menggunakan humor, tidak menggunakan do'a-do'a khusus pada akhir ceramah. Untuk lebih memahami keunikan-keunikan kegiatan khithabah yang dilakukan oleh para khathib Persatuan Islam tersebut, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada proses khithabah Persatuan Islam dalam kegiatan Pengajian Ahad Masjid PP. Persis Viaduct.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, dapat dirumuskan bahwa inti permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini mengenai proses khithabah Persatuan Islam, dari permasalahan di atas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Persiapan khithabah yang dilakukan oleh para khatib persatuan islam dalam Pengajian Ahad Masjid PP. Persis Viaduct?
2. Bagaimana proses penyampaian para khathib persatuan islam dalam kegiatan Pengajian Ahad Masjid PP. Persis Viaduct?
3. Bagaimana penerimaan mukhathab terhadap khithabah para khathib persatuan islam dalam kegiatan Pengajian Ahad Masjid PP. Persis Viaduct?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persiapan para khathib persatuan islam dalam Pengajian Ahad Masjid PP. Persis Viaduct.
2. Untuk mengetahui proses penyampaian para khathib persatuan islam dalam kegiatan Pengajian Ahad Masjid PP. Persis Viaduct.
3. Untuk mengetahui penerimaan mukhathab terhadap khithabah para khathib persatuan islam dalam Pengajian Ahad Masjid PP. Persis Viaduct.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan kurikulum pengajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama yang berkaitan dengan proses khithabah, selain itu dapat memberikan informasi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitaian lebih lanjut.

## 2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa tabligh sebagai kewajiban suci dapat yang memiliki karakteristik yang beragam. Juga memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu tabligh.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Tabligh adalah kegiatan penyebar luasan dan pemberitaan sebuah pesan keagamaan kepada khalayak banyak. Menurut Enjang AS & Aliyudin (2009 : 56). Menjelaskan pengertian tabligh yang lebih spesifik sebagai suatu kegiatan penyebarluasan ajaran Islam melalui media mimbar atau media massa dengan sasaran khalayak ramai.

Kegiatan tabligh yang memiliki tujuan dan sasaran. Tujuan tabligh adalah Menyampaikan risalah Allah yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam masalah sasaran dari tabligh, tentu tidak akan terlepas dari sasaran dakwah. Yang mana sasaran tabligh itu sama juga dengan sasaran dakwah (Alwirsal Imam Zaidallah dan Khaidir Khatib Bandaro, 2002:121).

Tabligh dengan media lisan disebut khithabah. Khithabah adalah ceramah atau pidato. Menurut Harun Nasution Khithabah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan mengenai permasalahan keagamaan yang disampaikan dihadapan sekelompok orang atau khalayak banyak (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:57). Khithabah ini melibatkan unsur-unsur diantaranya, Khathib, Materi/Pesan, Metode, Media, Jama'ah dan Respon ( Tata Sukayat, 2009: 94).

Khitabah dapat disimpulkan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai islam melalui media lisan, baik yang terkait dengan ibadah mahdhoh maupun yang tidak terikat dengan ibadah mahdoh (Enjang AS dan Aliyudin, 2009:59).

Berdasarkan rumusan diatas, secara praktis khithabah terbagi menjadi dua. *Pertama*, Khithabah yang terkait dengan ibadah mahdhoh yakni disebut juga *Khitobah Ad-Diniyah* seperti : Khutbah ‘Idul Fitri, Khutbah ‘Idul Adha, Khutbah Gerhana Bulan, Khutbah Gerhana Matahari, dan Khutbah Wuquf di Arafah. *Kedua*, Khithabah yang tidak terkait dengan ibadah mahdhoh yakni *Khitabah Ta’siriyah* seperti : Berbagai macam kegiatan tabligh akbar seperti khitabah pada Peringatan Maulid Nabi, Isra Mi’raj, peringatan tahun baru 1 Muharram, Nuzzulul Qur’an, Peringatan Kemerdekaan, Tasyakur Pernikahan, Khitanan dan lain sebagainya.

Terdapat kemiripanantara proses khithabah dengan proses komunikasi, hanya saja terdapat perbedaan yang menonjol antara keduanya. Perbedaan tersebut adalah pada pesan yang disampaikan, pesan yang disampaikan pada proses khitabah memuat nilai-nilai keislaman.

Terdapat beberapa unsur yang ada pada sebuah proses komunikasi (Wahyu Ilahi, 2010:122), diantaranya:

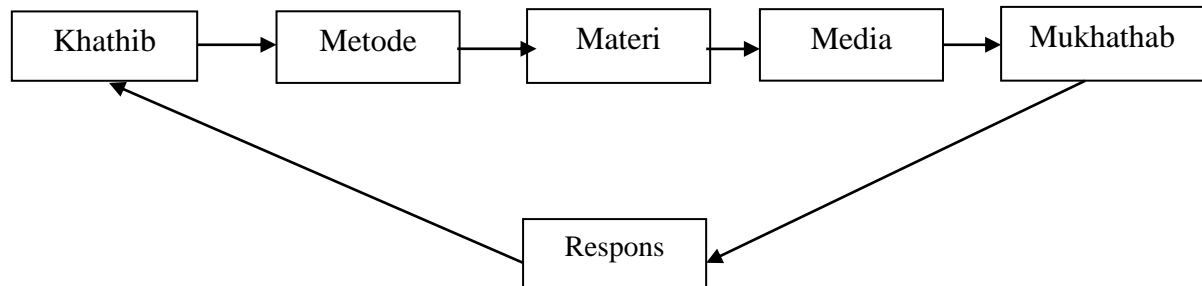
- 1) *Sender*; komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau pada sejumlah orang.
- 2) *Encoding*, penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.

- 3) *Message*, pesan yang merupakan seperangkat lambing yang bermaksna yang disampaikan oleh komunikator.
- 4) *Media*, saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- 5) *Decoding*, pengawasan, yaiu proses dimana komunikan menetapkan m akana pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- 6) *Receiver*, tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- 7) *Response*, komunikasi yang menerima pesan dari komunikator.
- 8) *Feedback*, umpan balik, yakni pandangan komunikan apabila tersampaikan kepada komunikator.
- 9) *Noise*, gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikator yang berbeda dengan pesan yang disampaikan komunikator kepadanya.

Proses khithabah tidak akan terlepas dari tahap persiapan, karena pelaksanaan yang sukses akan lahir dari sebuah persiapan yang matang. Tahap persiapan ini meliputi unsur-unsur khithabah yaitu khatib, pesan (*Maudlu Al-Khithabah*), metode (*Uslub Al-Khithabah*), media (*Wasilah Al-Khithabah*).

Proses adalah rentetan kejadian atau peristiwa yang berlangsung secara bertahap, setiap tahapan proses melalui perjalanan masukan (*input*), koversi (perbahan), keluaran (*output*), dampak (*impact*), dan umpan balik (*impact*) (Moh. Ali Aziz, 2014:206). Proses khithabah ini melibatkan unsur-unsur sebagaimana diperlihatkan gambar berikut :

Gambar 1



Berdasarkan gambar tersebut, dapat difahami bahwa khathib menyampaikan pesan keagamaan menggunakan lisan dengan menggunakan media kepada jamaah yang akan memberikan respons secara positif maupun negatif.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengajian ahad di Masjid Pimpinan Pusat Persatuan Islam di jalan Perintis Kemerdekaan. Pengajian ini dilaksanakan di masjid sebagai ruang utama juga dipelataran masjid yang meliputi basement, aula serta jalan perintis kemerdekaan. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan sesuai dengan keyakinan lokasi ini cukup tersedia data yang diperlukan. Terdapat pula fenomena yang menarik sehingga layak untuk diteliti. Selain itu lokasinya terjangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam proses penelitian.



## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bermaksud melakukan pengamatan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta, sifat-sifat dan fenomena mengenai objek yang akan diteliti (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:40). Metode deskriptif ini digunakan untuk mengamati fakta serta fenomena yang aktual mengenai khithabah Persatuan Islam serta memberikan gambaran jelas berdasarkan fakta yang ditemukan

## 3. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan adalah data kualitatif, data-data berupa penjelasan deskriptif, dokumen-dokumen, ataupun pendapat orang lain (Muhtadi, 2003 : 140). Dokumen-dokumen tersebut meliputi, makalah (materi pengajian), rekaman pengajian, absensi dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk mencari jawaban tentang;

- 1) Kegiatan khithabah para khathib Persatuan Islam.
- 2) Proses Khithabah Persatuan Islam yang meliputi, tahap persiapan, pelaksanaan dan penerimaan.

## 4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diambil. Sumber data ini bisa berupa manusia, benda bergerak, atau proses sesuatu, buku-buku, majalah atau dokumentasi (Arikunto, 1989:109). Sumber data terbagi

menjadi dua. Sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber Data Primer : Mengamati khithabah para khatib Persatuan Islam pada pengajian ahad pada bulan febuari sampai dengan april.
- b. Sumber Data Skunder : sumber data skunder dalam penelitian ini adalah dari wawancara dengan khathib, Bidang garapan Dakwah Pimpinan Pusat Persatuan Islam, wawancara dengan pengelola pengajian ahad Pimpinan Pusat Persatuan Islam, buku, majalah, surat kabar dan litelatur.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

##### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang ditelitisecara langsung. Dalam penelitian ini peneliti langsung mengamati proses khithabah yang dilakukan para khathib Persatuan Islam yang dilaksanakan pada setiap hari minggu (ahad) dalam kurun waktu 3 bulan sejak bulan febuari sampai bulan april agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan sebuah percakapan atau tanya jawab dengan Para

Khathib Persatuan Islam yang Melakukan Kegiatan Khithabah pada Pengajian Ahad, Bidang garapan Dakwah dan pengurus pengajian ahad yang bertujuan menggali informasi atau data sebanyak mungkin mengenai Khithabah Persatuan Islam. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan mewawancarai tokoh lain yang benar-benar mengetahui tentang data yang akan diteliti. Penggunaan tehnik ini didasarkan pada:

- 1) Penulis akan memperoleh data yang diperlukan secara langsung dengan jelas.
- 2) Data yang didapatkan dapat langsung dianalisa.
- 3) Informasi yang diperoleh akan lebih terarah sesuai dengan maksud dan tujuan yang dikehendaki oleh penulis/peneliti.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dengan mengumpulkan referensi-referensi dan teori yang sudah ada terkait bahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan teoritis dan data pendukung dari penelitian yang dilakukan.

## 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dalam pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode diskriptif sebagai pisau analisis guna memperoleh data fakta atau fenomena dilokasi penelitian. Data, fakta atau fenomena yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara

sistematis dan objektif. Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. **Klasifikasi Data**

Setelah data diperoleh, peneliti melakukan klasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti mengklasifikasikan data primer dan skunder sesuai dengan tujuan penelitian.

b. **Analisis Data**

Setelah data diklasifikasikan, penulis melakukan intrerpretasi terhadap data yang bersifat kata-kata atau kalimat dngan pendekatan kualitatif. Selain itu, peneliti melakukan penelaahan dan memilih data yang didapatkan dari berbagai sumber sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam memberikan interpretasi penulis juga dituntut untuk menyesuaikan pandangan teori dan argumentasi sesuai dengan tujuan penelitian.

c. **Kesimpulan**

Kesimpulan diperoleh setelah peneliti melakukan analisis terhadap prosesKhitabahPersatuan Islam, yang diharapkan semua permasalahan yang telah dirumuskan dapat terjawab dengan jelas, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.